



Pengaruh Audit Delay, Fee Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020–2024

Siti Nur Amanda Sari¹, Mohammad Orinaldi², Faturahman³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email: stnuramanda12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

audit delay, audit fee, audit committee, audit quality, Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Pengaruh Audit Delay, Fee Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur" *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 June: 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of **audit delay**, **audit fee**, and **audit committee** on **audit quality** in manufacturing companies listed on the **Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)** during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The study used secondary data obtained from the companies' annual reports and audited financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 11 manufacturing companies with a total of 55 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12 through descriptive statistical analysis, panel data model selection, and hypothesis testing using t-tests and F-tests. The findings indicate that **audit delay has no significant effect on audit quality**. In contrast, **audit fee** and **audit committee** have a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, audit delay, audit fee, and audit committee significantly influence audit quality. These findings suggest that audit quality is determined not only by the timeliness of audit completion but also by the adequacy of audit resources and the effectiveness of corporate governance mechanisms, particularly the audit committee. The study implies that companies should strengthen the implementation of good corporate governance by optimizing the role of the audit committee and determining appropriate audit fees in accordance with the complexity of audit engagements to enhance audit quality and the credibility of financial reporting.

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu indikator utama yang menentukan tingkat kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan (IAI, 2024). Dalam perusahaan publik, khususnya perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), kualitas audit menjadi semakin penting karena selain memenuhi Standar Akuntansi

Keuangan, laporan keuangan juga harus mencerminkan prinsip-prinsip syariah berupa transparansi, kejujuran, amanah, dan akuntabilitas (AAOIFI, 2021). Hal tersebut sejalan dengan tujuan audit syariah, yaitu memberikan keyakinan bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan ketentuan syariah serta standar pelaporan keuangan yang berlaku (Nengsih et al., 2022).

Secara teoritis, **Agency Theory** menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut auditor independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik keagenan melalui pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976; Tandiontong, 2016). Dengan demikian, kualitas audit menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah **audit delay**, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang audit delay, semakin rendah relevansi informasi keuangan karena pengguna laporan menerima informasi yang tidak tepat waktu. Keterlambatan tersebut juga dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap kondisi perusahaan (Marunduh, 2023). Oleh karena itu, ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi salah satu indikator penting dalam mencerminkan efektivitas proses audit serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Mawardi & Lanjarsih, 2021).

Selain audit delay, **fee audit** juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan kualitas audit. Fee audit merupakan kompensasi yang diterima auditor atas jasa profesional yang diberikan kepada klien. Besarnya fee audit secara teoritis memungkinkan auditor menyediakan sumber daya yang lebih memadai, meningkatkan ruang lingkup pemeriksaan, serta memperpanjang waktu audit sehingga kualitas audit dapat meningkat (Purwanti et al., 2022). Namun demikian, besarnya fee audit juga harus tetap memperhatikan independensi auditor agar tidak menimbulkan konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit (Cahyadi, 2022).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah **komite audit** sebagai bagian dari mekanisme *good corporate governance*. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta independensi auditor eksternal (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Keberadaan komite audit yang kompeten dan independen diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Indriasih, 2022).

Meskipun demikian, fenomena empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan bahwa hubungan antara audit delay, fee audit, komite audit, dan kualitas audit belum sepenuhnya konsisten. Beberapa perusahaan tetap memperoleh kualitas audit yang

tinggi meskipun mengalami audit delay yang relatif panjang. Sebaliknya, terdapat perusahaan dengan audit delay yang lebih singkat tetapi kualitas auditnya masih rendah. Fenomena yang sama juga terlihat pada fee audit dan komite audit, di mana peningkatan fee audit maupun jumlah anggota komite audit tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diamati sehingga masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Leo (2025) menemukan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Fadhilah et al. (2024) menyimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Putri dan Martini (2024) membuktikan bahwa komite audit meningkatkan kualitas audit. Namun demikian, Darmawan dan Ardini (2021) memperoleh hasil bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Mawarini dan Triani (2025) menemukan bahwa fee audit maupun komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya **research gap** yang masih perlu diuji kembali pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit delay, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi syariah, khususnya mengenai determinan kualitas audit, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi auditor, perusahaan, regulator, dan investor dalam meningkatkan tata kelola perusahaan serta kualitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, pemilik memberikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak sering menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan oleh asimetri informasi. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik.

Untuk meminimalkan konflik tersebut diperlukan mekanisme pengawasan melalui auditor independen. Auditor berperan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Tandiontong, 2016). Dalam

konteks penelitian ini, teori agensi menjadi landasan dalam menjelaskan bahwa audit delay, fee audit, dan komite audit merupakan mekanisme yang dapat memengaruhi kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan opini audit yang andal (DeAngelo, 1981). Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor menjalankan proses audit secara independen, objektif, profesional, serta sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pada perusahaan publik, kualitas audit menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor.

Dalam penelitian mengenai perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), kualitas audit umumnya diproksikan menggunakan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Big Four dan non-Big Four. Penggunaan auditor Big Four diasumsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena didukung sumber daya, pengalaman, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik.

Audit Delay

Audit delay merupakan selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Audit delay mencerminkan ketepatan waktu penyelesaian audit yang berpengaruh terhadap relevansi informasi keuangan. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan informasi kehilangan nilai relevansinya bagi investor maupun kreditor.

Audit delay dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, kualitas pengendalian internal, ukuran perusahaan, serta karakteristik auditor. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik umumnya memiliki audit delay lebih singkat dibandingkan perusahaan yang menghadapi risiko audit tinggi. Oleh karena itu, audit delay sering digunakan sebagai indikator efisiensi proses audit dan salah satu determinan kualitas audit (Marunduh, 2023).

Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa profesional yang diterima auditor atas pelaksanaan audit laporan keuangan. Besarnya fee audit ditentukan oleh tingkat risiko audit, kompleksitas perusahaan, ruang lingkup pemeriksaan, waktu penyelesaian audit, serta kompetensi auditor yang dibutuhkan. Penetapan fee audit harus mempertimbangkan prinsip independensi sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien.

Secara teoritis, semakin besar fee audit yang diberikan perusahaan, semakin luas prosedur audit yang dapat dilakukan auditor sehingga kualitas audit cenderung meningkat. Namun demikian, besarnya fee audit tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik apabila independensi auditor terganggu atau prosedur audit tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh sebab itu, hubungan antara fee audit dan kualitas audit masih menjadi perdebatan empiris dalam berbagai penelitian.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal. Di Indonesia, pembentukan komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan perusahaan publik memiliki setidaknya tiga anggota komite audit dengan mayoritas berasal dari pihak independen.

Komite audit berfungsi memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, sesuai standar akuntansi, serta diaudit secara independen. Keberadaan komite audit yang efektif mampu memperkuat implementasi *good corporate governance* melalui peningkatan kualitas pengawasan terhadap proses audit. Oleh karena itu, semakin efektif komite audit menjalankan fungsi pengawasannya, semakin besar peluang perusahaan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori agensi dan berbagai penelitian terdahulu, audit delay, fee audit, dan komite audit merupakan faktor yang secara teoritis memengaruhi kualitas audit. Audit delay yang lebih singkat menunjukkan efisiensi proses audit sehingga meningkatkan relevansi laporan keuangan. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih komprehensif. Sementara itu, komite audit yang efektif memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan sehingga mendukung independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit.

Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh audit delay, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh audit delay, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Pendekatan

kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berdasarkan data numerik.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), serta sumber resmi perusahaan selama periode penelitian 2020–2024. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri laporan keuangan dan informasi tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Penentuan sampel menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar dalam ISSI selama periode 2020–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap; (3) memiliki data yang berkaitan dengan audit delay, fee audit, komite audit, dan kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama lima tahun sehingga menghasilkan 55 unit observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **kualitas audit**, yang diproksikan menggunakan variabel dummy berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Big Four diberi kode 1 dan KAP non-Big Four diberi kode 0. Variabel independen terdiri atas **audit delay**, yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen; **fee audit**, yang diukur berdasarkan nilai profesional fee audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan; serta **komite audit**, yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi **EViews 12** dengan tahapan meliputi analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel melalui pendekatan **Common Effect Model (CEM)**, **Fixed Effect Model (FEM)**, dan **Random Effect Model (REM)**, kemudian dilakukan pemilihan model terbaik menggunakan **Uji Chow**, **Uji Hausman**, dan **Uji Lagrange Multiplier (LM)**. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui **uji t** untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit, **uji F** untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta **koefisien determinasi (R^2)** untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas audit. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh **audit delay**, **fee audit**, dan **komite audit** terhadap **kualitas audit** pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri atas 11 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sehingga diperoleh 55 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki variasi nilai yang mencerminkan karakteristik perusahaan sampel. Audit delay memperlihatkan rentang waktu penyelesaian audit yang berbeda pada setiap perusahaan. Fee audit juga menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan ukuran perusahaan, sedangkan komite audit umumnya terdiri atas dua hingga tiga anggota sesuai ketentuan tata kelola perusahaan. Variabel kualitas audit diproksikan menggunakan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan non-Big Four sehingga menghasilkan data berbentuk dummy. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan kualitas audit di antara perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian model dilakukan melalui **Common Effect Model (CEM)**, **Fixed Effect Model (FEM)**, dan **Random Effect Model (REM)**. Selanjutnya dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model estimasi terbaik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh model regresi yang paling sesuai untuk menjelaskan hubungan antara audit delay, fee audit, komite audit, dan kualitas audit. Model tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji parsial (*t-test*) menunjukkan bahwa **audit delay** memiliki nilai probabilitas sebesar **0,2781**, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel **fee audit** memperoleh nilai probabilitas sebesar **0,0348**, lebih kecil dari 0,05, sehingga fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar fee audit yang diberikan kepada auditor, semakin tinggi kecenderungan perusahaan memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

Selanjutnya, **komite audit** memiliki nilai probabilitas sebesar **0,0005**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, komite audit berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan fungsi pengawasan sehingga proses audit berjalan lebih optimal.

Hasil uji simultan (*F-test*) menunjukkan nilai probabilitas sebesar **0,000292**, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, audit delay, fee audit, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020–2024.

Pembahasan

Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit tidak selalu menentukan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Auditor tetap berkewajiban melaksanakan prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan meskipun proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Fenomena tersebut terlihat pada beberapa perusahaan sampel yang tetap menggunakan KAP Big Four meskipun memiliki audit delay relatif panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompleksitas kegiatan operasional perusahaan dapat menyebabkan proses audit membutuhkan waktu lebih lama tanpa menurunkan kualitas hasil audit. Sebaliknya, terdapat perusahaan dengan audit delay yang lebih singkat tetapi masih memperoleh kualitas audit yang rendah karena diaudit oleh KAP non-Big Four. Dengan demikian, ketepatan waktu penyelesaian audit bukan merupakan satu-satunya indikator kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan dan Ardini (2021) yang menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Leo (2025) yang menyimpulkan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh audit delay sangat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kompleksitas audit, dan kebijakan auditor dalam menyelesaikan penugasan audit.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya imbalan jasa audit memberikan kesempatan kepada auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih komprehensif melalui alokasi sumber daya, waktu, serta tenaga profesional yang memadai. Dengan demikian, auditor memiliki kemampuan lebih besar dalam mendeteksi salah saji material sehingga kualitas audit meningkat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa auditor independen merupakan mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor menjaga independensi serta profesionalisme dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah et al. yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Mawarini dan Triani (2025) yang menyimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya fee audit belum tentu memberikan dampak yang sama pada setiap perusahaan karena dipengaruhi oleh tingkat risiko audit, kompleksitas perusahaan, dan kualitas auditor yang melakukan pemeriksaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Komite audit berperan dalam memastikan efektivitas pengendalian internal, independensi auditor, kepatuhan terhadap regulasi, serta kualitas penyajian laporan keuangan.

Pada perusahaan yang memiliki komite audit sesuai ketentuan POJK, pengawasan terhadap proses audit cenderung berjalan lebih efektif sehingga auditor memperoleh dukungan yang memadai dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya, perusahaan yang belum memenuhi ketentuan jumlah anggota komite audit menunjukkan efektivitas pengawasan yang relatif lebih rendah.

Temuan penelitian ini mendukung konsep *good corporate governance* yang menempatkan komite audit sebagai salah satu mekanisme penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian juga sejalan dengan Putri dan Martini (2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Secara simultan audit delay, fee audit, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai aspek tata kelola perusahaan dan proses audit. Audit delay mencerminkan efisiensi penyelesaian audit, fee audit menunjukkan dukungan sumber daya yang diberikan kepada auditor, sedangkan komite audit mencerminkan efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan.

Dalam perspektif Agency Theory, ketiga variabel tersebut berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang memperoleh dukungan sumber daya yang memadai serta diawasi oleh komite audit yang efektif akan mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit memerlukan sinergi antara profesionalisme auditor, kebijakan perusahaan dalam menetapkan fee audit, dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan melalui komite audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit delay, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa **audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor tetap melaksanakan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standar profesional yang berlaku meskipun proses audit memerlukan waktu yang lebih panjang.

Sebaliknya, **fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit**. Besarnya fee audit memberikan dukungan sumber daya, waktu, dan ruang lingkup pemeriksaan yang lebih memadai sehingga auditor mampu melaksanakan prosedur audit secara lebih komprehensif. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Selanjutnya, **komite audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit**. Keberadaan komite audit yang efektif mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta mendukung independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan.

Secara simultan, **audit delay, fee audit, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berkaitan dengan proses audit dan mekanisme tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit memerlukan dukungan tata kelola perusahaan yang baik, penetapan fee audit yang proporsional, serta efektivitas fungsi komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat penerapan *good corporate governance*, khususnya melalui optimalisasi peran komite audit dan penetapan fee audit yang sesuai dengan kompleksitas penugasan audit. Selain itu, auditor diharapkan tetap menjaga independensi, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap standar audit agar kualitas audit yang dihasilkan mampu

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta kepercayaan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). Pearson.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fadhilah, N., Rahmawati, E., & Putra, A. (2024). Pengaruh audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 45–58.
- Handoyo, S., & Febriani, N. W. (2025). Audit fees, audit quality, and auditor performance: Insights from Indonesian professionalism. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss2.art6>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Marunduh, A. (2023). Pengaruh audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 87–99.
- Mawarini, D., & Triani, N. N. A. (2025). Pengaruh fee audit dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 95–110.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

Riswandi, P., Yuniarti, R., & Subandrio. (2024). Pengaruh komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1).
<https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1.6526>

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.

Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran komite audit dalam mempengaruhi fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1096>

Fazry, R. M. F., & Mulyandini, V. C. (2025). Pengaruh audit fee dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi kasus pada perusahaan sub-sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(3).
<https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14247>